

ANALISA PROSES PRODUKSI PROGRAM BERITA SAAT KEBIJAKAN WORK FORM HOME (WFH)

Agung Raharjo, Ilham Albar Pane, Juniarti Eka Sapitri , Tuty Mutiah

Universitas Bina Sarana Informatika, Fakultas Komunikasi dan Bahasa, STMIK Nusa
Mandiri

agung.ajq@bsi.ac.id, ilham.ilb@bsi.ac.id , juniarti.jes@nusamandiri.ac.id, tuty.ttt@bsi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan produksi, proses produksi dan analisis produksi program berita 1st session closing di IDX Chanel saat kebijakan Work Form Home (WFH). Metodologi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan paradigma positivistis. Data diperoleh melalui proses observasi dengan melakukan proses magang, wawancara baik terstruktur maupun tidak terstruktur dan studi dokumentasi. Dengan menggunakan Teori Hirarki Pengaruh yang diperkenalkan oleh Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese, maka penulis akan meneliti apakah ada tekanan dari level rutinitas media terhadap program berita 1st session closing yang ditinjau dari tiga unsur, yakni: Audiens (*Consumers*), Organisasi Media (*Processor*), dan Sumber Berit (*Suppliers*). Setelah melakukan penelitian 1st session closing dalam memproduksi programnya melalui tiga tahap, yakni: Pra produksi, Produksi dan Pasca produksi. Dilihat dari teori hirarki pengaruh level media rutin dalam proses produksi program berita 1st session closing di pengaruhi 3 unsur, yaitu: Audiens, Organisasi Media dan Sumber Berita. Dan pengemasan berita yang biasanya menggunakan format 5w+1H.

Kata Kunci: Analisis Produksi, Teori Hirarki Pengaruh, Audiens, Organisasi Media, Sumber Berita.

PENDAHULUAN

Media massa sebagai sarana informasi menjadi bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Media massa adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara masal atau menyelur (Bungin 2008). Media massa dianggap sebagai penyampai informasi, dan memiliki inti dan fungsi media sebagai penyampai berita (News) (Muhtadi, Asep S dan Handjani 2003).

Media massa pada saat ini menyajikan informasi dengan melalui media cetak maupun elektronik, akan tetapi masyarakat Indonesia lebih mudah menerima informasi yang di sampaikan media elektronik yaitu televisi. Televisi mempunyai banyak keunggulan dibandingkan dengan media massa lainnya.

Program berita menjadi identitas khusus atau lokal yang di miliki stasiun TV, dengan demikian stasiun TV tanpa program berita akan menjadi stasiun TV tanpa identitas. Program berita juga menjadi bentuk kewajiban dan tanggung jawab pengelola TV kepada masyarakat yang menggunakan gelombang udara public (Morissan 2008). Sehingga bias mencirikan bahwasannya berita yang ada dalam stasiun TV itu memiliki hal yang berbeda dan dapat menarik audiens dari TV lainnya. Salah satu stasiun TV yang memiliki program yang beragam dan berbeda yaitu IDX Chanel terlebih dalam program beritanya, yang penyajian dibuat dengan lugas dan santai tapi tidak menghilangkan isi dari berita itu sendiri.

Salah satu program andalan di IDX Chanel adalah program berita 1st session closing. 1st session closing di IDX Chanel adalah Program berita yang membahas isu-isu terkini mengenai dunia bisnis, ekonomi dan pasar modal. Dari dalam dan luar negeri. Program yang tayang setiap hari Senin-Jumat pukul 11:30-12:30 WIB ini dikemas secara live yang terbagi dalam 5 segmen. Dimana segmen 1 memuat paket berita-berita ekonomi dalam negeri, segmen 2 berisi persentasi co presenter terkait tema pilihan, segmen 3 persentasi grafis dari presenter, segmen 4 idx tainment dan segmen 5 berita-berita mancanegara. Dalam setiap tayangannya, program berita 1st session closing menyajikan informasi dan berita-berita yang aktual dan faktual. Sehingga informasi yang disiarkan banyak diminati masyarakat, karena mampu

menyajikan dengan cepat, sehingga memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi di siang hari terutama informasi ekonomi, bisnis, pasar modal dan isu-isu ekonomi mancanegara.

Dalam merencanakan sebuah produksi program televisi, seorang produser profesional akan di hadapkan pada lima hal sekaligus yang memerlukan pemikiran mendalam, yaitu materi produksi, sarana produksi (equipment), biaya produksi (financial), organisasi pelaksanaan produksi, dantahapan pelaksanaan produksi (J Shoemaker 1996).

Dari pemaparan diatas menarik nampaknya pengkajian mengenai bagaimana pelaksanaan produksi, proses produksi dan analisis produksi program berita 1st session closing di IDX Chanel dilakukan. Teori Hirarki Pengaruh diperkenalkan oleh Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese. Teori ini menjelaskan tentang pengaruh terhadap isi dari suatu pemberitaan media oleh pengaruh internal dan eksternal. Shoemaker dan Reese membagi kepada beberapa level pengaruh isi media. Yaitu pengaruh dari individu pekerja media (individual level), pengaruh dari rutinitas media (mediaroutines level), pengaruh dari organisasi media (organizational level), pengaruh dari luar media (outside media level), dan yang terakhir adalah pengaruh ideologi (ideology level) (D. Reese 1991).

Asumsi dari teori ini adalah bagaimana isi pesan media yang disampaikan kepada khalayak adalah hasil pengaruh dari kebijakan internal organisasi media dan pengaruh dari eksternal media itu sendiri. Stephen D. Reese mengemukakan bahwa isi pesan media atau agenda yang disampaikan media merupakan hasil tekanan yang berasal dari dalam dan luar organisasi media (Nusa 2010).

Dengan kata lain, isi atau konten media merupakan kombinasi dari program internal (keputusan manajerial dan editorial), serta pengaruh eksternal yang berasal dari sumber-sumber nonmedia (individu-individu berpengaruh secara sosial, pejabat pemerintah, pemasang iklan dan sebagainya).

Dari teori ini kita akan melihat seberapa kuat pengaruh yang terjadi pada tiap-tiap level. Tetapi untuk memfokuskan penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan dalam level rutinitas media untuk mengetahui kebiasaan media dalam pengemasan sebuah paket berita. Pada level ini mempelajari tentang efek pada pemberitaan dilihat dari sisi rutinitas media, rutinitas media adalah kebiasaan sebuah media dalam pengemasan sehingga menjadi sebuah berita. Media rutin terbentuk oleh tiga unsur yang saling berkaitan yaitu: Audiens (Consumers), organisasi media (Processor), dan sumber berita (Suppliers) (Wibowo 2007). Ketiga unsur ini saling berhubungan, berkaitan dan pada akhirnya membentuk rutinitas media dalam pengemasan berita pada sebuah media.

Kondisi pandemi covid-19 yang berdampak terhadap kebijakan pembatasan sosial berskala besar, memaksa para pekerja media untuk mengubah pola kerja dan menerapkan kebiasaan baru, salah satunya kerja dari rumah atau work form home. Melakukan proses produksi program berita saat work from home selama pandemi, dibutuhkan koordinasi dan komunikasi yang intens, antar produser yang WFH dan produser yang bertugas di redaksi. Rapat penentuan agenda setting yang dilakukan oleh redaksi, lazimnya dilakukan dengan secara online. Tidak hanya itu, proses produksi seperti pengeditan naskah, pembuatan konsep grafis pun dilakukan di rumah. Komunikasi melalui telpon, whatsapp atau email, menjadi faktor utama dalam mendukung komunikasi antara produser yang WFH dan Produser on duty di redaksi.

Pada masa pandemi Covid 19 juga menjadikan tim pemangku program 1st Session Closing membagi tim ke dalam dua shift, yakni tim yang masuk kantor di hari Senin-Rabu, serta tim yang masuk kantor di hari Kamis-Jumat. Tim yang bertugas di kantor mendapat tugas untuk siaran (untuk presenter) serta menjadi produser show (untuk produser), dan membuat konten produksi. Tim yang bertugas dari rumah, hanya mendapat tugas untuk membuat konten produksi.

Penentuan tim yang bertugas di rumah dan di kantor, berdasarkan pembagian tugas/jadwal dari executive producer

KAJIAN PUSTAKA

PROSES PRODUKSI

Proses produksi program dalam televisi merupakan proses pembuatan acara untuk ditayangkan di televisi, Proses produksi ini merupakan perjalanan panjang yang melewati berbagai tahapan, melibatkan banyak sumber daya manusia dengan berbagai keahlian, dan berbagai peralatan serta dukungan biaya. Dalam merencanakan sebuah program televisi, seorang produser lah yang bertanggung jawab untuk membentuk dan membuat sebuah program menjadi baik. Dalam hal ini seorang produser profesional dalam merencanakan sebuah produksi program televisi akan dihadapkan pada 5 hal sekaligus yang perlu pemikiran mendalam, yaitu :

1. **Materi Produksi**, adalah segala sesuatu barang atau material yang akan di produksi menjadi sebuah tayangan, berupa apa saja, kejadian, pengalaman, hasil karya, benda, binatang dan manusia merupakan bahan yang dapat diolah menjadi produksi yang bermutu yang layak siar dan layak jual.
2. **Sarana Produksi**, adalah sarana penunjang terwujudnya ide menjadi kongkret, yaitu hasil produksi. Ada tiga unit pokok peralatan yang diperlukan sebagai alat produksi, yaitu unit peralatan perekam gambar, unit peralatan perekam suara dan unit peralatan pencahayaan. Kualitas standar dari ketiga unit peralatan akan menjadi pertimbangan utama seorang produser dalam perencanaan produksinya.
3. **Biaya Produksi**, merencanakan biaya produksi membutuhkan pemikiran yang cukup rumit. Produser akan memikirkan sejauh mana memperoleh dukungan finansial dari stasiun televisi yang bersangkutan. Karena itu, perencanaan biaya produksi dapat didasarkan dua kemungkinan, yaitu financial oriented dan quality oriented (Wibowo 2007).
 - a. *Financial Oriented*
Perencanaan produksi yang didasarkan pada kemungkinan keuangan yang ada (terbatas). Karena itu, kebutuhan produksi juga harus pula dibatasi,
 - b. *Quality Oriented*
Perencanaan biaya produksi pada hasil yang maksimal. Dalam hal ini tidak ada masalah keuangan. Biasaya produksi yang seperti ini adala produksi prestige. Produksi yang diharapkan mendatangkan keuntungan besar, baik dari segi nama maupun finansial.

Selama masa pandemi, proses produksi program 1st session closing dilakukan di rumah dan di kantor. Produser yang menjalankan work form home, diwajibkan mengedit naskah hasil liputan untuk konten berita di setiap segmenya. Naskah yang telah di edit, dikirim melalui email kepada produser yang bertugas di redaksi dan production assistant dan dilanjutkan kepada tim grafis. Pengawalan proses produksi dilakukan oleh produser onduy, mulai dari dubbing naskah, proses editing, hingga penyusunan rundown program yang telah disepakati saat meeting tim produki. Komunikasi melalui telpon, whatsapp atau email, menjadi faktor utama dalam mendukung komunikasi antara produser yang WFH dan Produser onduy di redaksi.

4. Tahapan Pelaksanaan Produksi

Tahapan produksi program dalam televisi yang lazim disebut Standard Operation Procedure (SOP) atau tiga tahapan prosedur kerja untuk memroduksi sebuah program siaran televisi, yaitu:

- a. *Pre Production Planning* (Pra-Produksi)
Tahapan ini biasa disebut sebagai tahap perencanaan. Preproduction planning ini di antaranya; Penemuan Ide, Perencanaan, dan Persiapan. Kunci keberhasilan produksi program televisi sangat ditentukan oleh baiknya tahap penemuan ide, perencanaan dan persiapan ini.
- b. *Production* (Pelaksanaan Produksi)
Setelah Penemuan Ide, Perencanaan, dan Persiapan, pelaksanaan produksi siap dimulai. Dalam tahapan produksi ini, seorang sutradara/Program Director bekerja sama dengan seluruh kru terkait program untuk mewujudkan apa yang sudah direncanakan dan di persiapkan sehingga siap untuk di tayangkan. Pada divisi pemberitaan atau news, produksi juga mengenai bagaimana pengemasan berita, dalam hal ini produser serta asisstant nya lah yang bertanggung jawab untuk pengemasan sebuah paket berita. Dari tahap pengeditan naskah dari reporter hingga tahap *editing dan mixing* sehingga siap ditayangkan dalam program berita itu sendiri.
- c. *Post Production* (Pasca Produksi)
Pasca produksi merupakan tahap selanjutnya setelah gagasan ditemukan, direncanakan dan disiapkan secara matang, serta diproduksi atau diliput dan ditulis dalam bentuk naskah yang juga di dubbing. Tahapan ini meliputi proses penyuntingan atau editing gambar serta penayangan secara live di studio. Tahap pasca produksi/post-production merupakan tahap penyelesaian atau penyempurnaan (*editing*) dari sebuah proses produksi. Tahap ini dilakukan jika produksi program yang dilakukan rekaman/taping. Pada produksi siaran langsung/live, tidak dilakukan post production. Hanya saja program yang disiarkan secara langsung. Tahapan penyelesaian dari post production ini meliputi:
 1. Editing suara dan gambar.
 2. Pengisian grafik pemangku gelar atau berupa insert visualisasi lainnya, Pengisian narasi dan Pengisian sound effect dan ilustrasi.
 3. Melakukan evaluasi terhadap hasil produksi. Di dalam pre-view/evaluasi ini dapat saja produksi tadi dinyatakan layak siar, tapi dapat pula masih harus dilakukan perbaikan misalnya; masalah ilustrasi, sound effect, editing gambar, dan lain sebagainya (Bungin 2008).

TEORI HIRARKI PENGARUH

Teori Hirarki Pengaruh diperkenalkan oleh Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese. Teori ini menjelaskan tentang pengaruh terhadap isi dari suatu pemberitaan media oleh pengaruh internal dan eksternal. Shoemaker dan Reese membagi kepada beberapa level pengaruh isi media. Yaitu pengaruh dari individu pekerja media (*individual level*), pengaruh dari rutinitas media (*mediaroutines level*), pengaruh dari organisasi media (*organizational level*), pengaruh dari luar media (*outside media level*), dan yang terakhir adalah pengaruh ideologi (*ideology level*) (D. Reese 1991).

Asumsi dari teori ini adalah bagaimana isi pesan media yang disampaikan kepada khalayak adalah hasil pengaruh dari kebijakan internal organisasi media dan pengaruh dari eksternal media itu sendiri. Stephen D. Reese mengemukakan bahwa isi pesan media atau agenda yang disampaikan media merupakan hasil tekanan yang berasal dari dalam dan luar organisasi media (Nusa 2010). Dengan kata lain, isi atau konten media merupakan kombinasi dari program internal (keputusan manajerial dan editorial), serta pengaruh eksternal yang berasal dari sumber-sumber nonmedia (individu-individu berpengaruh secara sosial, pejabat pemerintah, pemasang iklan dan sebagainya).

Dari teori ini akan melihat seberapa kuat pengaruh yang terjadi pada tiap-tiap level. Tetapi untuk memfokuskan penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan dalam level rutinitas media untuk mengetahui kebiasaan media dalam pengemasan sebuah paket berita. Pada level ini mempelajari tentang efek pada pemberitaan dilihat dari sisi rutinitas media, rutinitas media adalah kebiasaan sebuah media dalam pengemasan sehingga menjadi sebuah berita pada saat kebijakan Work Form Home (WFH). Media rutin terbentuk oleh tiga unsur yang saling berkaitan yaitu : Audiens (*Consumers*), organisasi media (*Processor*), dan sumber berita (*Suppliers*) (Wibowo 2007). Ketiga unsur ini saling berhubungan, berkaitan dan pada akhirnya membentuk rutinitas media dalam pengemasan berita pada sebuah media.

METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, mengetahui makna yang tersembunyi untuk memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, memastikan kebenaran data dan meneliti sejarah perkembangan (Noor, 2011: 35).

Objek penelitian ini adalah analisa proses produksi program berita 1st session closing saat kebijakan Work Form Home (WFH). Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah IDX Chanel Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 1, Lantai 6, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menganalisa proses produksi program berita 1st session closing saat kebijakan Work Form Home (WFH) serta menggambarkan suatu realitas, menjelaskan proses-proses yang terjadi di dalamnya, serta menjelaskan berbagai konteks yang melatar belakangi peristiwa tersebut. Dan mengetahui bagaimana analisa proses produksi program berita 1st session closing saat kebijakan Work Form Home (WFH). Serta mengetahui seberapa besar analisa proses produksi program berita 1st session closing saat kebijakan Work Form Home (WFH).

Dalam penelitian ini dijelaskan. bagaimana produksi Program Berita 1st session closing di IDX Chanel dan studi dokumentasi. Data yang di peroleh dari observasi, wawancara yang dilakukan kepada Produser Hadi Saksono, Robin Parningotan, Riani Rizki dan Mangivera Tjong. Serta studi dokumentasi akan di deskripsikan secara kualitatif dengan data-data dan dokumen pendukung lainnya. Penelitian ini menganalisis proses pelaksanaan produksi program berita 1st session closing di IDX Chanel melalui tiga tahap, yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Kemudian dengan mengacu kepada Teori Hirarki Pengaruh yang diperkenalkan oleh Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reede, penelitian ini melihat hirarki pengaruh level media rutin dalam proses produksi program berita 1st session closing di IDX Chanel di pengaruhi 3 unsur, yaitu: Audiens, Organisasi Media dan Sumber Berita.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan Produksi program berita televisi, termasuk program berita 1st session closing di IDX Chanel pasti memerlukan beberapa hal yang dianggap penting. Hal-hal tersebut harus dengan matang dipikirkan oleh seorang produser atau bagian yang bertanggung jawab terhadap program yang dipegangnya. Saat pandemi covid-19 hal yang perlu dipikirkan guna berjalan dengan baik suatu program adalah Materi Produksi, Sarana Produksi, Biaya Produksi, Organisasi Pelaksana Produksi, dan terakhir adalah tahapan Pelaksanaan Produksi. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Hadi Saksono, Robin Parningotan, Riani Rizki dan Mangivera Tjong selaku produser berita 1st session closing di IDX Chanel, dapat disimpulkan bahwa tim yang bertugas dibagi dua, produser wfh dan produser on duty. produser yang bertugas on duty bertugas mengelola program mulai dari pra-produksi seperti menyiapkan bahan materi yang akan tayang hari ini, lalu melakukan

produksi seperti materi yang sudah disiapkan siap untuk on-air hingga pasca produksi, hingga proses evaluasi dari tayangan program tersebut. Sementara produser yang menjalani kebijakan wfh, bertuga membuat konten dengan melakukan proses editing script dan konsep grafis. Produser selaku orang yang bertanggung jawab dalam program berita 1st session closing di IDX Chanel juga memperhatikan hal-hal tersebut, untuk menghasilkan siaran yang baik dan diminati oleh khalayak untuk memberikan kedekatan di masyarakat, hal penting tersebut yaitu :

1. Materi Produksi; Materi program program berita 1st session closing di IDX Chanel adalah Hasil peliputan reporter di lapangan, Pencarian bahan bahan terkait di media massa oleh produser konten dan wawancara langsung produser konten terhadap narasumber. Sehingga materi produksi yang telah diperoleh tersebut, dipergunakan oleh produser konten untuk disajikan dalam bentuk paket berita, insert visual pada saat anchor membahas topik terkait dan diolah menjadi infografis yang memperkuat insert visual dan paket berita
2. Sarana Produksi; Adapun sarana produksi yang digunakan dalam program berita 1st Session Closing, yakni mempergunakan sarana dan prasarana siaran yang dimiliki oleh IDX Channel dan/atau MNC Group. Dalam hal ini meliputi, studio siaran beserta sarana dan prasarana yang terkait di dalamnya. Perangkat siaran langsung lapangan (kamera dan pemancar siaran langsung). Komputer dengan perangkat lunak penyusun bahan untuk siaran dan tablet untuk dipergunakan anchor dalam membaca naskah berita
3. Biaya Produksi; Setelah materi dan sarana, selanjutnya hal yang diperlukan dalam pelaksanaan dalam program berita 1st Session Closing adalah biaya produksi. Namun program berita 1st session closing tidak memiliki anggaran khusus dalam produksinya, karena termasuk dalam program in-house atau tidak ada pengambilan gambar di luar kantor IDX Channel/MNC Group
4. Tahapan Pelaksana Produksi; Seperti program lainnya, setelah melakukan proses perencanaan selanjutnya adalah tahap produksi yang melewati beberapa tahap. produksi menurut Fred Wibowo dalam bukunya Teknik Produksi Program Televisi, meliputi proses yang terdiri dari praproduksi, produksi, serta pascaproduksi.
5. Praproduksi; Menurut hasil penelitian dan wawancara pribadi peneliti adalah penyusunan materi siaran untuk disajikan oleh anchor dan co-anchor, penempatan materi di perangkat lunak rundown siaran. penyajian materi dalam bentuk siaran langsung oleh anchor dan co-anchor dan evaluasi.

Pembagian segmentasi program untuk program yang tayang pada hari Senin-dan Kamis segmentasi program sebagai berikut:

- a. Segmen 1 meliputi pembacaan data-data penutupan IHSG Sesi I dan paket berita yg terkait bursa efek/emiten
- b. Segmen 2 meliputi pembahasan topik yang sedang *up to date*. Dibahas dalam bentuk diskusi antara anchor dengan co-anchor
- c. Segmen 3 meliputi penyajian dan pembahasan infografis infografis yang terkait dengan materi di segmen 2
- d. Segmen 4 meliputi penyajian berita ekonomi yang bersifat *soft news/feature*
- e. Segmen 5 meliputi penyajian berita ekonomi mancanegara

Dan untuk program yang tayang pada hari Jumat segmentasi program sebagai berikut:

- a. Segmen 1 meliputi pembacaan data-data penutupan IHSG Sesi I dan paket berita yg terkait pasar modal/emiten
- b. Segmen 2 meliputi penyajian berita ekonomi domestik non pasar modal
- c. Segmen 3 meliputi penyajian berita ekonomi mancanegara

Tahapan pra produksi 1st session closing

1. Penemuan ide: Produser membaca/menganalisa melalui sumber-sumber berita, topik apa saja yang bisa dan menarik untuk dibahas dalam program.
2. Perencanaan: produser pemangku program memberi usulan proyeksi materi/topik apa saja yang akan dibahas (khususnya untuk segmen 2 dan 3 edisi Senin-Kamis). Usulan tersebut kemudian didiskusikan dan dimatangkan untuk penyusunan alur diskusi/pembahasan yang akan dilakukan oleh anchor dan co-anchor pada saat on air. Sementara untuk segmen non pembahasan topik, mengikuti perkembangan perolehan bahan berita
3. Persiapan: Paling lambat 30 menit sebelum siaran, anchor membaca terlebih dahulu seluruh materi yang akan disampaikan dalam program.

Khusus untuk segmen pembahasan topik, anchor dan co-anchor sebelum siaran kembali berdiskusi tentang cara penyampaian materi tersebut, seperti poin-poin apa saja yang ingin disampaikan, pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab dalam pembahasan materi tersebut, serta kesimpulan yang akan ditarik dari pembahasan. Adapun pembahasan materi di segmen 2 dan 3 edisi Senin-Kamis harus bisa menjawab pertanyaan dari sudut pandang

- a. Makro ekonomi, atau;
- b. Pasar modal; atau
- c. Industri secara umum

Pada saat Produksi (Pelaksanaan) Produksi program berita 1st session closing di IDX Chanel meliputi peroses berikut:

1. Peliputan, Penulisan Naskah dan Dubbing Berita
 - a. Agenda setting program 1st session ditentukan setiap hari jumat sampai minggu untuk satu tema satu pekan kedepan. Setiap tema yang ditentukan dalam rapat agenda setting, produser langsung berkoordinasi dengan koordinator liputan. Nantinya korlip akan mendelegasikan setiap tema kepada tim liputan.
 - b. Naskah dari tim liputan nantinya akan di edit kembali oleh produser, sehingga sesuai dengan kaidah penulisan naskah berita televisi. Produser juga akan menentukan gambar yang masuk dalam badan berita, serta SOT (potongan wawancara) yang akan digunakan dalam badan berita.
 - c. Naskah yang telah di edit, nantinya akan di dubbing oleh dubber atau rekan-rekan presenter dan asisten produksi.

2. Konsep program berita 1st session closing di IDX Chanel

Konsep program 1st session closing yakni news bulletin yang terdiri dari 5 segmentasi.

- a. Segmen 1 berisikan update penutupan pasar modal sesi I dan pkg berita emiten
- b. Segmen 2 berisikan persentasi tema pilihan redaksi oleh co presenter dan presenter utama, serta menampilkan grafis-grafis yang diolah oleh tim produksi.
- c. Segmen 3 berisikan persentasi grafis yang berbeda dengan segmen sebelumnya oleh presenter utama, namun masih dengan tema pilihan yang sama.
- d. Segmen 4 berisikan paket berita panjang idx tainment lebih ke *soft news* atau *feature*
- e. Segmen berisikan berisi berita-berita seputar isu dan peristiwa mancanegara.

3. Pada saat Praproduksi dan produksi (Penyuntingan dan Penayangan) program berita 1st session closing di IDX Chanel meliputi peroses berikut:

Praproduksi merupakan tahap selanjutnya setelah gagasan ditemukan, direncanakan dan disiapkan secara matang, serta di produksi dengan melakukan liputan, penulisan naskah dan dubbing. Tahapan ini meliputi proses penyuntingan atau editing gambar serta penayangan secara live di studio.

1. Penyuntingan atau Editing program berita 1st session closing di IDX Chanel

Proses editing naskah dilakukan usai naskah tim liputan diterima produser sesuai dengan deadline yang ditentukan. proses penyuntingan naskah ini untuk memperbaiki kalimat atau kosakata yang dianggap kurang pas.

Penyuntingan visual dan audio di editing, dilakukan usai naskah selesai di dubbing. Editor akan memasukan gambar-gambar yang sudah ditentukan oleh produser dalam badan berita. Jika gambar yang diminta tidak ada dalam bank gambar, rekan-rekan editor akan berkoordinasi dengan asisten produksi atau produser, untuk pemenuhan kebutuhan gambar.

2. Proses produksi berita 1st session closing di IDX Chanel

Teknis Penayangan live program penayangan program idxchannel dilakukan secara live setiap pukul 11.30 – 12.30. dalam setiap live tanggung jawab kelangsungan program dibebankan pada produser show. produser show akan berkoordinasi dengan program director dan tim teknis. di segmen 2 saat persentasi tema pilihan redaksi oleh co presenter dan presenter utama, produser show akan dibantu oleh co produser show untuk berkoordinasi terkait kesiapan co presenter.

Teori Hirarki Pengaruh dalam proses program berita 1st session closing di IDX Chanel

Penelitian ini akan menghubungkan teori Hirarki di tinjau dari level rutinitas media dengan proeses program berita 1st session closing di IDX Chanel. Dari hasil pengamatan peneliti selama hampir 2 bulan, didapatkan kolerasi dari teori hirarki pengaruh yang di tinjau dari level Rutinitas Media.

1. Audiens (*consumers*)

Dalam program berita 1st session closing di IDX Chanel adalah faktor terpenting, karena semua tujuan suatu program televisi adalah untuk mendapatkan share & rating. Karena itulah program berita 1st session closing di IDX Chanel sangat memperhatikan audiensnya dalam pemilihan berita yang melihat dari nilai berita yang akan diberitakan sehingga target yang diinginkan manajerial dari program berita 1st session closing di IDX Chanel adalah audiens kelas A+ yang menjadi target utamanya dengan usia 20-40 tahun dan karekeristik penonton merupakan mahasiswa, investor muda, investor pasar modal dan pelaku bisnis.

2. Organisasi Media (*Processing*)

Organisasi media atau pengolah pemberitaan (*Proccesing*) unsur yang paling berpengaruh pada organisasi media adalah produser atau yang biasa disebut “gatekeeper”. Di program berita 1st session closing di IDX Chanel. Gatekeeper dipegang oleh eksekutif produser (kurniawan) produser Riania dan Hadi dibantu associated produser Robin dan Mangie dan iwe (Koordinator liputan). Nama-nama di atas yang bertanggung jawab kepada pemberitaan program berita 1st session closing di IDX Chanel setiap harinnya. Kemudian gatekeeper melakukan rapat redaksi untuk

menentukan isu dan angle berita. kemudian menugaskan korlip untuk mengepalai reporter untuk meliput berita yang telah di tentukan di meja redaksi. Setelah team liputan mendapatkan materi berita seperti gambar, naskah dan data, kemudian akan diserahkan kepada kordinator liputan yang akan dilanjutkan proses ingestke library. Kemudian produser akan memilih kembali mana berita yang layak untuk di tayangkan. Karena kebijakan dari gatrkeepe-lah yang menentukan rutinitas sebuah media dalam menentukan pemberitaan.

3. Sumber Berita

Dalam program berita 1st session closing di IDX Chanel sumber Berita dalam merupakan hasil liputan tim, portal berita MNC Media, portal berita IDX, portal berita mancanegara dan website kementerian dan Lembaga.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Dalam pelaksanaan produksi program berita 1st Session Closing saat kebijakan Work Form Home (WFH) melalui tiga tahap utama yaitu praproduksi, produksi dan pascaproduksi yang dimana dalam tahapannya memiliki proses yang berbeda. Kemudian ditinjau dari teori hirarki pengaruh yang berfokus pada level media rutin, dimana dalam pengemasan berita untuk ditayangkan dalam produksi program berita 1st Session Closing bahwasannya tim manajerial memilih berita mana yang akan naik dilihat dari unsur audiens sebagaitarget utamanya. Hanya beban kerja tim produksi dibagi dua, hal ini terkait kebijakan wfh saat pandemi. Sehingga tanggung jawab pengawalan kelangsungan proses produksi hingga pasca produksi dibebankan kepada produser onduy, sementara produser yang menjalankan wfh hanya mensupport tim dengan melakukan proses edit naskah dan pembuatan konsep grafis.

Selanjutnya Analisis yang didapatkan dalam proses produksi program berita 1st Session Closing sesuai dengan apa yang dikatakan Fred Wibow dimana melalui 3 tahapan produksi, yakni: Praproduksi, Produksi dan Pascaproduksi. Kemudian dalam pengemasan program berita 1st Session Closing merubah format naskah yang biasanya adalah 5W+1H guna mendapatkan kesan berita yang mudah untuk diterima oleh audiens di siang hari.

Proses penyusunan artikel ini nampaknya jauh dari kata sempurna yang oleh karena terbuka peluang untuk diadakan penelitian lanjutan. Tetapi kekuatan dalam penmelitian ini dan memberikan nilai spesifik terhadap kajian produksi berita di masyarakat adalah penggunaan Penelitian content analysis yang mengkaji baik secara kuantitatif maupun kualitatif nampaknya bisa digunakan untuk mengkaji agenda media.

Penelitian yang bersifat framing untuk mengkaji mengenai pembingkaiian informasi yang disampaikan dalam acara ini nampaknya menjadi sesuatu yang menarik juga untuk dilakukan. Dalam Penelitian selanjutnya penggunaan resepsi audien terhadap hasil produksi berita perlu dikembangkan karena audien tidaklah pasif dan hanya menerima saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi*, Cet Ke-3. Jakarta: Kencana.
- D. Reese, Stephen. 1991. *Setting the Media's Agenda: A Power Balance Perspective*. Beverly Hills: Sage.
- Dimas, Cornel, and Josep J Darmawan. 2012. "Audiens Dan Program Acara Sepakbola Di TV Publik." *Digital Times*, 2–12.
- J Shoemaker, Pamela dan D. Reese Stephen. 1996. *Mediating The Message*. New York. Logman Publisher.

- Massie, Ruth Debora. 2013. “*Manajemen Program Siaran Dialog Interaktif Di Kantor Rri Manado.*” *Acta Diurna*2 (1).
- Morissan, M.A. 2008. *Manajemen Media Penyiaran : Strategi Mengelola Radio & Televisi.* Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Muhtadi, Asep S dan Handjani, Sri. 2003. *Dakwah Kontemporer: Pola Alternatif Dakwah Melalui Televisi.* Bandung: Pusda Press.
- Nusa, Lukman. 2010. “Halaman Muka Majalah Tempo (Studi Analisis Isi Perbedaan Halaman Muka Representasi Tajuk Utama Majalah Tempo Edisi Tahun 1993/1994 Dengan Tahun 2009/2010).” *Profetik: Jurnal Komunikasi* Volume 09, : No 01.
- Raharjo, Sumantri R. 2015. *Media Relations Di Media Massa (Analisis Deskriptif Kualitatif Terhadap Kegiatan Media Relations TVRI Jogja TV).* Yogyakarta: Profetik Jurnal Komunikasi Vol 8 No 2.
- Robin, Patricia. 2014. “Analisis Produksi Program Fashion ‘Ilook’ Di Net Tv.” *Jurnal Visi Komunikasi*13 (01): 121–36.
- Uchajana Efendy, Onong. 1993. *Televisi Siaran: Teori & Praktik.* Bandung: Mandar Maju.
- Wibowo, Fred. 2007. *Teknik Produksi Program Berita.* Yogyakarta: Pinus.